

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi unggulan nasional. Perkebunan kelapa sawit sejauh ini telah mengalami peningkatan produksi yang disebabkan oleh intensifikasi dalam pemeliharaan perkebunan. Pulau Sumatera merupakan salah satu sentral perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia. Dengan kondisi lingkungan dan geografis yang mendukung pertumbuhan kelapa sawit, Sumatera menjadi pusat perkebunan sawit terbesar di Indonesia, dengan luas areal mencapai 2.959.606 Ha, produksi sebanyak 10.813.648 Ton, dan jumlah tenaga kerja sebanyak 1.479.806 jiwa. Salah satu dukungan yang harus dikembangkan dari setiap perusahaan adalah pengelolaan sumber daya manusia (Maulida, Sofyan, Fauzi, 2019). Hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan (Illahi, 2019).

Produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: latar belakang pendidikan dan keterampilan, disiplin, motivasi, sikap dan etika kerja, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja, teknologi, sarana produksi dan kesempatan berprestasi (Wahyuni, dkk., 2023). Produktivitas kerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Wisnuwardhana, Wolor, & Marsofiyati, 2024). Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan adalah implementasi dalam aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Implementasi manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. Bila Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dilaksanakan dengan baik maka karyawan akan mempunyai semangat, ketahanan fisik, daya kerja, dan kesehatan yang tinggi. Kurangnya produktivitas itu sendiri dapat menyebabkan pekerjaan terbengkalai dan pencapaian kerja yang tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat dari waktu penyelesaian kerja yang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan (Linda, 2023). Keselamatan kerja adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk melindungi karyawan atau tenaga kerja dari dampak resiko bahaya pekerjaan (Gaol, Saragih, & Hasibuan, 2022).

K3 merupakan aspek yang penting dalam usaha meningkatkan kesejahteraan serta produktivitas karyawan. Apabila tingkat keselamatan kerja tinggi, maka kecelakaan yang menyebabkan sakit, cacat, dan kematian dapat ditekan sekecil mungkin. Apabila keselamatan kerja rendah, maka hal tersebut akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan sehingga berakibat pada produktivitas yang menurun (Suhartoko & Mas'ud, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Inti Indosawit Subur PMKS Muara Bulian. Inti Indosawit Subur (bagian dari Asian Agri group) adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit milik swasta. Sejak berdiri, Inti Indosawit Subur berfokus pada pengembangan perkebunan kelapa sawit dan fasilitas-fasilitas pemrosesan. Perusahaan kelapa sawitnya termasuk kebun inti dan kebun plasma di Provinsi Riau dan Jambi, Indonesia. Inti Indosawit Subur termasuk perusahaan perkebunan kelapa sawit milik swasta yang sukses menerapkan skema perkebunan plasma. PT. Inti Indosawit Subur PMKS Muara Bulian beroperasi berdasarkan strategi yang mengkombinasikan manajemen yang disiplin, praktek-praktek produksi dan pemrosesan yang

terbaik, serta dukungan riset dan pengembangan yang kuat. PT. Inti Indosawit Subur-PKS Muara Bulian berlokasi di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, Indonesia yang terdiri atas 1 pabrik pengolahan, 1 kebun kelapa sawit dan 6 koperasi plasma. PT. Inti Indosawit Subur-PKS Muara Bulian telah bersertifikat sejak 2012.

Pabrik kelapa sawit (PKS) memiliki beberapa stasiun dalam proses pengolahan, antara stasiun satu dan yang lainnya saling terintegrasi. Secara berurutan dari penerimaan tandan buah segar (TBS) hingga menjadi *crude palm oil* (CPO), stasiun penimbangan tandan buah segar (TBS), stasiun *loading ramp*, stasiun perebusan (*sterilizer*), stasiun penebahan (*thresher*), stasiun kempa (*pressing*), stasiun pemurnian minyak dan stasiun Pengolahan biji. Salah satu stasiun yang memiliki peran awal dalam proses pengolahan adalah stasiun *loading ramp*. Stasiun *loading ramp* berfungsi sebagai tempat penampungan sementara dan sebagai tempat untuk menyiapkan tandan buah segar (TBS) yang akan dimasukkan kedalam lori. Lori-lori yang telah diisi selanjutnya akan dimasukkan sebagai input pada proses di stasiun Rebusan (*Sterilizer*) (Ulimaz, 2022).

Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian khususnya pada stasiun *loading ramp* dalam operasinya telah menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Hal ini dikarenakan stasiun *loading ramp* dalam melakukan aktivitasnya memiliki resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Berbagai penyebab utama kecelakaan kerja yaitu hal-hal yang berhubungan dengan, lokasi kerja yang berbeda-beda, terbuka dan dipengaruhi cuaca, waktu pelaksanaan terbatas, dinamis dan menuntut kesehatan fisik yang tinggi.

Dalam usaha memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja, dan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, PT. Inti Indosawit Subur PMKS Muara Bulian menyediakan alat keamanan dan perlindungan diri terhadap bahaya kecelakaan kerja yang dapat terjadi seperti, sarung tangan, alat pelindung kepala, masker, sepatu khusus, pakaian khusus, perlindungan mata dan alat keselamatan kerja lainnya. Setiap karyawan wajib menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) dalam melakukan pekerjaannya dan PT. Inti Indosawit Subur PMKS Muara Bulian memberikan petunjuk teknis kepada karyawan tentang cara kerja dan penggunaan APD yang benar untuk menghindari kecelakaan kerja.

Walaupun stasiun *loading ramp* telah membuat kebijakan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3), namun masih ada karyawan yang mengabaikan kebijakan tersebut, sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Berikut disajikan data tingkat kecelakaan kerja karyawan pada stasiun *loading ramp* di PT. Inti Indosawit Subur PMKS Muara Bulian

Tahun 2023:

Tabel 1. Data Tingkat Kecelakaan Kerja Karyawan Pada Stasiun *Loading Ramp*, PT. Inti Indosawit Subur PMKS Muara Bulian, 2023

Tingkat Kecelakaan	2021	2022	2023
Ringan	3	2	3
Sedang	0	0	4
Berat	2	1	1
Meninggal	0	0	0
Total	5	3	8

Sumber: Stasiun *Loading Ramp*, PT. Inti Indosawit Subur PMKS Muara Bulian, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa selama tiga tahun terakhir pada setiap tahun selalu terjadi insiden kecelakaan dengan kategori berat sehingga perlu ada upaya yang dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Dengan demikian jelaslah kecelakaan kerja di PT. Inti Indosawit Subur PMKS Muara Bulian sering terjadi disetiap tahunnya. Kurangnya pengetahuan karyawan tentang pentingnya menggunakan Alat Perlindungan Diri (APD), atau kecerobohan dari karyawan itu sendiri, serta kurangnya pengawasan dibidang K3 pada stasiun *loading ramp* menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja dapat dikurangi jika karyawan memiliki pengetahuan tentang keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

Dari serangkaian fenomena yang penulis ungkapkan melalui latar belakang diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Stasiun *Loading Ramp*”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada stasiun *loading ramp* ditinjau dari indikator lingkungan kerja secara fisik dan lingkungan sosial dan psikososial?
2. Bagaimana produktivitas kerja karyawan pada stasiun *loading ramp* ditinjau dari indikator kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu, dan efisiensi?

3. Apakah penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pada stasiun *loading ramp*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada stasiun *loading ramp* ditinjau dari lingkungan kerja secara fisik dan lingkungan sosial dan psikososial.
2. Mengetahui produktivitas kerja karyawan pada stasiun *loading ramp* ditinjau dari indikator kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu, dan efisiensi.
3. Menganalisis pengaruh penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan pada stasiun *loading ramp*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Menjadi masukan dan pertimbangan bagi PT. Inti Indosawit Subur PMKS Muara Bulian pada stasiun *loading ramp* dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan pada stasiun *loading ramp*.

2. Menambah khasanah keilmuan terkait penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan produktivitas kerja karyawan pada stasiun *loading ramp* serta untuk mengaplikasikan teori dan ilmu yang diperoleh.